

## **Analisis Pendapatan Tunai Usaha Ternak Sapi Peranakan Ongole pada Skala Berbeda di Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur**

### ***Cash Income Analysis of Ongole Crossbred Cattle Farm on Different Scales in Umalulu District, East Sumba Regency***

**Anisa Benferd Riwu<sup>1\*</sup>, Maria Krova<sup>1</sup>, Maria Rosdiana D. Ratu<sup>1</sup>, Ulrikus R. Lole<sup>1</sup>**

Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jln. Adisucipto Penfui, Kupang 85001

Email koresponden: [waduanisa@gmail.com](mailto:waduanisa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Suatu penelitian telah dilakukan di Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur dengan tujuan untuk: 1) mengetahui besar pendapatan tunai usaha ternak sapi Peranakan Ongole pada skala yang berbeda, dan 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruhnya. Pengambilan contoh dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah penentuan desa contoh secara *purposive sampling* untuk menentukan lima desa contoh yakni Desa Mutunggeding, Watuhadang, Watupuda, Patawang dan Wanga. Tahap ke dua adalah tahap penentuan 60 peternak contoh secara acak non proporsional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata pendapatan pada skala kecil (1 – 8 ekor sapi Peranakan Ongole) adalah Rp16.467.010/tahun dan skala besar (> 8 ekor sapi Peranakan Ongole) adalah Rp22.889.666/tahun, selanjutnya hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara dua skala usaha yang berbeda; 2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan tunai usaha ternak sapi di Kecamatan Umalulu pada skala kecil adalah jumlah penjualan ternak dan pendidikan peternak, sedangkan pada skala besar adalah jumlah penjualan ternak, harga jual ternak dan biaya produksi.

**Kata Kunci:** Pendapatan tunai, skala usaha, ternak sapi Peranakan Ongole, usaha ternak sapi Peranakan Ongole.

### **ABSTRACT**

A research was conducted in Umalulu Sub-district Sumba Timur Regency with the objectives to: 1) determine the amount of cash income of Ongole Crossbred cattle farm on different scales, and 2) identify the factors influencing the cash income of Ongole Crossbred cattle farm on different scales. Method of selecting samples comprises two methods. First, selecting five sample villages purposively, namely Villages of Mutunggeding, Watuhadang, Watupuda, Patawang and Wanga. Second, selecting of 60 sample farmers based on non-proportional random sampling. A survey method was used to collect both primary and secondary data.. The primary data were obtained using observation and interview techniques, while secondary data were collected using documentation review. The data were analyzed using income analysis, followed by a mean difference test and multiple linear regression analysis.. The result showed that: 1) Average income of small scale farm (1 – 8 heads of Ongole Crossbred cattle) was IDR16,467,010/year and big scale farm (> 8 heads of Ongole Crossbred cattle) was IDR22,889,666/year; the mean difference test indicated a significant income difference between the two scales, and 2) factors influencing the cash income of the Ongole Crossbred cattle in Umalulu Sub-district Sumba Timur Regency on small-scale farm were number of cattle sold and the farmers' education, while the big-scale farm were number of cattle sold, the cattle price, and production cost.

Key-words: cash income, different scales, Ongole crossbred cattle, cattle farming business

## PENDAHULUAN

Kabupaten Sumba Timur di Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan sentra pembibitan sapi persilangan Ongole (PO). Sapi PO dipelihara secara luas di wilayah ini untuk menjaga kemurnian genetik dan memenuhi kebutuhan daging lokal (Watuwaya dan Syamsu, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur (2025), pada tahun 2024, populasi sapi di wilayah ini mencapai 26.308 ekor sapi. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur (2025), populasi sapi di Kecamatan Umalulu yakni 1.139 ekor pada tahun 2022, 1.551 ekor pada tahun 2023, dan 1.345 ekor pada tahun 2024. Artinya, pada tahun 2024, populasi sapi di Kecamatan Umalulu mencapai 5,11% dari populasi sapi di Kabupaten Sumba Timur pada tahun yang sama.

Peternakan sapi PO di daerah ini umumnya masih menerapkan pola pemeliharaan tradisional dengan skala usaha yang bervariasi. Simamora & Matoneng (2024) mengelompokkan skala usaha menjadi kecil (1–5 ekor), menengah (5–10 ekor), dan besar (>10 ekor). Peternak skala kecil biasanya memelihara sapi dalam jumlah yang terbatas, seringkali hanya untuk kebutuhan keluarga atau sebagai tabungan jangka panjang. Namun ada keterbatasan dalam pola pemeliharaan tradisional ini, seperti produktivitas yang rendah. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar dan kondisi cuaca juga berperan dalam menentukan pendapatan tunai yang diterima oleh peternak.

Menurut Lole *et al.* (2018), peternak skala kecil umumnya belum mampu menghitung secara akurat biaya dan keuntungan usaha mereka. Keputusan penjualan ternak sering kali bersifat situasional, terutama saat ada kebutuhan mendesak. Meskipun demikian, baik peternak skala kecil maupun besar menunjukkan perilaku ekonomi serupa dalam menjual ternak saat membutuhkan dana., peternak skala kecil umumnya belum mampu menghitung secara akurat biaya dan keuntungan usaha mereka. Keputusan penjualan ternak sering kali bersifat situasional, terutama saat ada kebutuhan mendesak. Meskipun demikian, baik peternak skala kecil maupun besar menunjukkan perilaku ekonomi serupa dalam menjual ternak saat membutuhkan dana.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya analisis terhadap pendapatan tunai peternak sapi PO berdasarkan skala usaha. Pemahaman yang baik mengenai pendapatan ini dapat menjadi acuan dalam menentukan strategi keberlanjutan usaha dan intervensi kebijakan yang tepat. Selain itu, karakteristik sosial ekonomi peternak, seperti jumlah ternak, pendidikan, pengalaman beternak, tanggungan keluarga, dan biaya produksi, diduga turut memengaruhi tingkat pendapatan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan tunai usaha ternak sapi Peranakan Ongole pada skala usaha yang berbeda serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Kajian

Penelitian telah dilaksanakan di Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi ini dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Umalulu merupakan salah satu sentra peternakan sapi PO di wilayah tersebut. Pengumpulan data dilaksanakan selama satu bulan yang berlangsung dari 06 Januari sampai dengan 06 Februari 2025.

### Metode Penentuan Contoh

Studi ini mensurvei seluruh peternak sapi persilangan Ongole di Kabupaten Umaruru, yang mencakup sembilan desa dan satu kecamatan. Proses pengambilan sampel dibagi

menjadi dua tahap. Pertama, desa-desa dengan sapi persilangan Ongole terbanyak dipilih sebagai sampel. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, lima desa dipilih dari sembilan desa dan satu kelurahan di Kecamatan Umalulu: Mutunggeding, Watuhadang, Watupuda, Patawang, dan Wanga..

Langkah kedua yakni memilih peternak sampel. Pengambilan sampel acak non-proporsional digunakan untuk memilih petani sampel. Maksimal 12 orang dapat dipilih dari setiap desa, dengan total 60 orang. Kriteria petani sampel yakni: memiliki ternak sapi; telah menjual ternak sapi dalam setahun terakhir.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Data primer, diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak menggunakan kuisioner terstruktur, 2) Data sekunder, diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Peternakan, BPS Kabupaten Sumba Timur, dan literatur pendukung lainnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) Observasi langsung terhadap aktivitas usaha ternak, 2) Wawancara menggunakan kuesioner, dan 3) Studi dokumentasi terhadap data sekunder dari instansi terkait dan sumber terpercaya lainnya yang relevan.

### Teknik Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama maka dilakukan analisis pendapatan sesuai petunjuk (Soekartawi, 2019) dan analisis perbandingan berupa uji-t. Analisis pendapatan secara matematis dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NIt = TRt - TCt$$

di mana:

NIt = pendapatan tunai (*net income*)

TRt = penerimaan tunai total (*total revenue*)

TCt = pengeluaran tunai total (*total cost*)

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pendapatan tunai pada dua skala

usaha tersebut maka dilakukan uji beda rata-rata (uji-t) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

di mana:

$\bar{X}_1$  = rata-rata pendapatan tunai I

$\bar{X}_2$  = rata-rata pendapatan tunai II

s = standar deviasi

$n_1$  = jumlah sampel dari populasi I

$n_2$  = jumlah sampel dari populasi II

Untuk mengetahui faktor-faktor berkaitan pendapatan peternak sapi PO pada skala berbeda di Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur, maka dilakukan pengujian menggunakan persamaan regresi linear berganda (Kurniawan, 2016) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \mu$$

di mana:

Y = pendapatan peternak sapi PO

a = koefisien intercept (konstanta)

b1-b7 = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = jumlah kepemilikan (ekor)

X<sub>2</sub> = jumlah penjualan (ekor)

X<sub>3</sub> = umur peternak

X<sub>4</sub> = pengalaman beternak

X<sub>5</sub> = pendidikan peternak

X<sub>6</sub> = harga jual ternak sapi

X<sub>7</sub> = biaya produksi usaha ternak sapi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepemilikan Ternak

Populasi ternak besar yang dominan di Kecamatan Umalulu yakni ternak sapi PO dengan rata-rata status milik sendiri. Rata-rata

jumlah kepemilikan ternak sapi PO berdasarkan skala usaha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata kepemilikan ternak sapi (ST)

Deskripsi	Skala Kecil		Skala Besar		Total	
	Jenis Kelamin		Jantan	Betina		
	Jantan	Betina				
Dewasa	1,42	2,28	3,7	2,04	4,93	6,97
Muda	0,63	0,63	1,26	0,84	0,76	1,6
Anak	0,27	0,27	0,54	0,37	0,36	0,73
Total	2,32	3,18	5,5	3,25	6,05	9,3

Sumber: Data primer; 2025 (diolah).

Tabel 1 menampilkan jumlah sapi yang tercatat dalam skala kecil, dengan koefisien variasi rata-rata sebesar 1,14%, yaitu 3,7 ekor sapi dewasa, 1,26 ekor sapi muda, dan

0,54 ekor anak sapi. Rata-rata jumlah sapi yang tercatat dalam skala besar yakni  $9,3 \pm 3,51$  ekor, dengan koefisien variasi sebesar 1,28%. Jumlah sapi dewasa yakni 6,97 ekor, jumlah

sapi muda yakni 1,6 ekor, dan jumlah anak sapi yakni 0,73 ekor.

#### Pakan

Sumber pakan utama di Umalulu berasal dari limbah pertanian dan hijauan padang rumput. Pemberian pakan dilakukan

dua kali sehari. Rata-rata kebutuhan harian pakan untuk seekor sapi dewasa adalah 30 kg, betina dewasa 15 kg, dan anak sapi 8 kg. Rincian konsumsi dan biaya pakan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya pakan ternak sapi PO di Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur, tahun 2025

Deskripsi	Skala Kecil	Skala Besar
Jumlah Pakan (kg)	106,73	256,93
Biaya pakan (Rp/tahun)	9.739.416	23.445.166,67

*Sumber: Data primer; 2025 (diolah).*

Jumlah pakan dan biaya yang dikeluarkan meningkat secara proporsional pada skala besar, mencerminkan beban pemeliharaan yang lebih tinggi seiring bertambahnya jumlah ternak.

#### Tenaga Kerja

Tabel 3. Alokasi tenaga kerja pada skala usaha yang berbeda di Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur

Deskripsi	Skala Kecil	Skala Besar
Jumlah tenaga kerja (orang)	1,24	1,38
Jam kerja/hari(HKP)	2	2,48
Hari kerja/tahun(HKP)	91,55	111,33
Biaya (Rp)	4.577.708	5.566.250

*Sumber: Data primer; 2025 (diolah).*

Skala besar melibatkan jam kerja yang lebih tinggi dibandingkan skala kecil, mengindikasikan kebutuhan pengelolaan yang lebih intensif.

#### Biaya Kandang

Kandang merupakan komponen penting dalam sistem pemeliharaan ternak sapi yang berfungsi melindungi sapi dari cuaca

Usaha ternak sapi di wilayah ini umumnya memanfaatkan tenaga kerja keluarga, sehingga tidak menimbulkan pengeluaran tunai langsung. Rata-rata alokasi tenaga kerja berdasarkan skala usaha tertera pada Tabel 3.

ekstrem dan gangguan lingkungan. Sebagian besar peternak di Kecamatan Umalulu menggunakan kandang darurat berbahan dasar kayu, berdinding pagar, dan berlantai tanah, dengan umur ekonomis rata-rata tiga tahun.

Rincian biaya dan luas kandang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata jumlah dan luas kandang setiap skala usaha sapi PO di Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur, tahun 2025

No	Deskripsi kandang	Skala Kecil	Skala Besar
1	Rata-rata luas ( $m^2$ )	49,9	460,30
2	Jenis kandang	Darurat	Darurat
3	Umur ekonomis (tahun)	3	3
4	Biaya (Rp)	49.533	145.160

*Sumber: Data primer; 2025 (diolah).*

Skala besar memiliki luas kandang hampir sembilan kali lipat (460,30m<sup>2</sup>) dari skala kecil (49,8 m<sup>2</sup>), dengan biaya yang sebanding. Jenis kandang darurat menunjukkan

rendahnya investasi jangka panjang namun sesuai untuk kondisi lokal.

#### Biaya Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam usaha ternak meliputi tali, ember, dan parang.

Peralatan ini bersifat sederhana namun esensial dalam operasional harian pemeliharaan ternak sapi.

Tabel 5. Biaya peralatan usaha sapi PO pada skala usaha yang berbeda di Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur, tahun 2025

Deskripsi	Skala Kecil (Rp)	Skala Besar (Rp)
Tali	119.166	286.666
Ember	33.333	71.333
Parang	132.000	220.000

Sumber: Data primer; 2025 (diolah).

Tabel 5 menampilkan perbedaan biaya operasional untuk berbagai skala usaha ternak sapi. Biaya rata-rata tali untuk skala besar yakni Rp286.666, sementara biaya rata-rata tali untuk skala kecil yakni Rp119.166. Demikian pula, biaya rata-rata parang untuk skala besar yakni Rp220.000, sementara biaya rata-rata parang untuk skala kecil yakni Rp132.000. Perbedaan ini menampilkan bahwa jumlah sapi yang dipelihara secara langsung memengaruhi biaya bahan habis pakai dan peralatan. Selain itu, skala besar membutuhkan biaya sebesar Rp71.333, sementara skala kecil membutuhkan biaya sebesar Rp33.333.

#### Biaya Kesehatan

Masalah kesehatan yang umum dialami ternak sapi di wilayah ini antara lain diare, cacingan, dan kembung. Penanganan dilakukan secara mandiri oleh peternak atau melalui bantuan medis lokal. Biaya kesehatan rata-rata ditampilkan pada Tabel 6. Biaya pengobatan sapi yang sakit bervariasi, dengan rata-rata biaya pengobatan sapi untuk skala besar yakni  $Rp401.333 \pm 90.249$  dan rata-rata biaya pengobatan untuk sapi pada skala kecil yakni  $Rp166.833 \pm 73.240$ .

Tabel 6. Analisis input-output usaha ternak sapi peranakan ongole pada skala kecil dan skala besar di Kecamatan Umalulu, tahun 2025

No	Deskripsi	Skala Kecil				Skala Besar			
		Tunai	Non Tunai	Total (Rp)	%	Tunai	Non Tunai	Total (Rp)	%
I	Biaya Investasi								
	-Kandang	49.533			11,54	145.160			17,19
	-Peralatan	379.833			88,46	699.333			82,81
	Biaya Investasi Total	429.366		429.366	100	844.493		844.493	100
II	Biaya Operasional								
	Biaya Tetap								
	-Penyusutan kandang	16.511			11,54	48.386			17,19
	-Penyusutan peralatan	126.611			88,46	233.111			82,81
	Biaya Tetap Total	143.122		143.122	1,27	281.497		281.497	1,29
	Biaya Variabel								
	-Biaya pakan		6.524.375		58,45		15.695.000		72,94
	-Biaya tenaga kerja		4.471.250		40,06		5.421.770		25,19
	-Biaya kesehatan	166.833			1,49	401.333			1,87
	Biaya Variabel Total	166.833	10.995.625	11.162.458	98,73	401.333	21.116.770	21.518.104	98,71
III	Biaya Total (A+B)	309.955	10.995.625	11.305.570	100	682.830	21.116.770	21.799.601	100
	Penerimaan								
	-Penjualan	16.766,66				23.546.666			
	-Adat		15.737.499				15.857.142		
	-Kematian		16.450.000				15.458.332		
IV	-Nilai ternak sisa		48.900.000				118.166.666		
	Penerimaan Total	16.766,66	81.087.499	97.854.165		23.546.666	149.482.140	173.028.806	
	Pendapatan								
	Pendapatan Tunai	16.456,711				22.863.835			
	Pendapatan Non Tunai		44.247.708				101.956.562		
	Pendapatan Total			60.704,419				124.820,398	

### **Biaya Investasi**

Total biaya investasi usaha ternak sapi PO di Kecamatan Umalulu berbeda menurut skala usaha. Pada skala kecil, total biaya investasi sebesar Rp429.366, terdiri atas biaya kandang Rp49.533 (11,54%) dan peralatan Rp379.833 (88,46%). Sementara itu, skala besar memerlukan investasi sebesar Rp844.493, yang mencakup biaya kandang Rp145.160 (17,19%) dan peralatan Rp699.333 (82,81%). Perbedaan ini mencerminkan kebutuhan fasilitas yang lebih besar pada usaha skala besar.

### **Biaya Operasional**

Biaya operasional peternakan sapi PO di Kecamatan Umalulu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap pada skala kecil yakni Rp143.122 (1,27%) dan biaya variabel yakni Rp166.833 (98,73%). Selain itu, biaya tetap pada skala besar yakni Rp281.497 (1,29%) dan biaya variabel yakni Rp401.333 (98,71%). (Aplunggi et al., 2017) menemukan bahwa total biaya tetap peternakan skala kecil yakni tetap sebesar Rp23.333 dan biaya variabel yakni Rp17.979.917. Sementara itu, biaya tetap total pada skala besar yakni Rp50.400 dan biaya variabel yakni Rp40.898.416.

Biaya tetap usaha ternak sapi PO skala kecil dan skala besar di Kecamatan Umalulu meliputi biaya penyusutan kandang dan peralatan. Berdasarkan Tabel 1, rata-rata biaya tunai penyusutan kandang yakni Rp16.511 (11,54%), dan rata-rata biaya tunai penyusutan peralatan yakni Rp126.611 (88,46%). Berdasarkan analisis Tabel 2, rata-rata biaya tunai penyusutan kandang yakni Rp48.386 (17,19%), dan rata-rata biaya tunai penyusutan peralatan yakni Rp233.111 (82,81%).

Berdasarkan hasil studi, peternak skala kecil di Kecamatan Umalulu mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp166.833 (98,73%) per tahun, yang mana Rp401.333 (1,49%) untuk biaya kesehatan dan Rp4.471.250 (40,06%) untuk biaya tenaga kerja. Sebaliknya, peternak skala besar di Kecamatan Umalulu mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp401.333 (98,71%) per tahun, yang mencakup Rp15.695.000 (72,94%) dari total biaya variabel, yang mana Rp401.333 (1,87%) untuk biaya kesehatan dan Rp5.421.770 (25,19%) untuk biaya tenaga kerja.

### **Penerimaan**

Peternak sapi PO skala kecil dan skala besar di Kecamatan Umalulu memperoleh pendapatan dari penjualan sapi muda, sapi dewasa, dan pedet (umur 4-5 bulan). Total pendapatan peternak sapi di Kecamatan Umalulu yakni Rp97.854.165 per tahun, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 pendapatan tersebut terdiri dari Rp16.766.666 pendapatan tunai dan Rp81.087.499 pendapatan non-tunai.

Pada Tabel 2 menampilkan bahwa usaha ternak sapi PO di kecamatan Umalulu telah meningkatkan pendapatan sebesar Rp.173.028.806 per tahun (Rp.23.546.666 dalam bentuk tunai dan Rp.149.482.140 dalam bentuk non-tunai). Nilai penerimaan total usaha ternak sapi PO pada skala kecil ini lebih rendah dari hasil penelitian (Suherman et al., 2021) yang mencapai Rp 20.824.859/tahun dan nilai penerimaan total usaha ternak sapi pada skala besar ini lebih tinggi dari (Suherman et al., 2021) sebesar Rp 15.357.357/tahun.

### **Pendapatan**

Pendapatan yakni selisih antara biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi dan penerimaan yang diperoleh. Hasil kajian menampilkan bahwa pendapatan total usaha ternak sapi PO pada Skala Kecil sebesar Rp60.704.419 per tahun, dengan nilai rata-rata pendapatan tunai peternak sapi sebesar Rp16.456.711±6.656.701 dengan koefisien variasi 40% dan nilai rata-rata pendapatan non tunai sebesar 44.247.708±21.764.690 dengan koefisien variasi 49%. Sementara itu, pendapatan total usaha ternak sapi PO pada Skala Besar sebesar Rp124.820.398 per tahun, dengan nilai rata-rata pendapatan tunai peternak sapi sebesar Rp22.863.835±9.390.403 dengan koefisien variasi 41% dan nilai rata-rata pendapatan non tunai sebesar Rp101.956.562±30.038.521 dengan koefisien variasi 29%. Hal ini menampilkan bahwa usaha ternak sapi PO pada skala besar di Kecamatan Umalulu memberikan hasil cenderung banyak uang secara keseluruhan daripada usaha ternak sapi pada skala kecil, baik secara tunai maupun nontunai.

Pendapatan total usaha ternak sapi PO pada skala kecil ini lebih besar dari kajian (Utari & Riani, 2015), yang menampilkan pendapatan sebesar Rp4.400.991 per tahun, dan lebih rendah dari kajian (Utari & Riani, 2015) yang menampilkan pendapatan sebesar Rp 209.107.360 per tahun. Jumlah ternak yang

dimiliki dapat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan, yang menyebabkan perbedaan ini.

Tabel 7. Hasil perhitungan uji beda rata-rata

	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
pendapatan	Equal variances assumed	1,66	0,203	-2,998	58	0,004	-6,41	2,14
	Equal variances not assumed			-2,998	52,27	0,004	-6,41	2,14

Sumber: Hasil analisis SPSS, 2025.

Hasil uji beda rata-rata pendapatan tunai pada kedua skala menampilkan perbedaan yang signifikan antara pendapatan pada skala besar (rata-rata 22,863) dan skala kecil (rata-rata 16,5467). Hasil kajian menampilkan bahwa perbedaan pendapatan rata-rata antara skala kecil dan skala besar yakni -2,998, dengan nilai t tabel 1,67 lebih rendah dari 0,004. Hal ini menampilkan perbedaan yang signifikan antar skala usaha. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) menolak bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara pendapatan usaha ternak sapi PO pada Skala Kecil dan Skala Besar, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pendapatan yang sangat nyata antara pendapatan usaha ternak sapi PO pada Skala Kecil dan Skala Besar.

#### Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong pada Skala yang Berbeda di Kecamatan Umalulu Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel pendapatan (Y) dan sejumlah variabel bebas, yakni jumlah ternak yang dimiliki (X1), jumlah ternak yang dijual (X2), umur peternak (X3), pengalaman beternak (X4), tingkat pendidikan (X5), harga jual (X6), dan biaya produksi (X7). Tabel 8 menyajikan hasil analisis korelasi berdasarkan skala usaha.

Variabel X1 dan X7 menunjukkan korelasi yang kuat ( $r = 0,627$ ), demikian pula antara X3 dan X4, sehingga variabel dengan korelasi tinggi tidak disertakan bersamaan dalam regresi untuk menghindari multikolinearitas.

Tabel 8. Analisis korelasi pada skala berbeda

	Skala Kecil		Skala Besar	
	Pendapatan (Y)		Pendapatan (Y)	
	r	Sig	r	Sig
X1	.020	.916	.494**	.005
X2	.904**	.000	.898**	.000
X3	.101	.595	-.019	.921
X4	.040	.833	-.116	.540
X5	.379*	.039	.016	.933
X6	.245	.191	.487**	.006
X7	.076	.691	.491**	.006

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil analisis SPSS, 2025.

Pada skala kecil, variabel jumlah penjualan ternak (X2) dan pendidikan (X5) (Ervina et al., 2019) berkorelasi signifikan dengan pendapatan. Sementara pada skala

besar, variabel yang berkorelasi signifikan adalah jumlah penjualan ternak (X2), harga jual (X6), dan biaya produksi (X7).

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap pendapatan usaha ternak sapi PO. Hasil regresi disajikan dalam Tabel 10.

Hasil regresi menunjukkan bahwa pada skala kecil, hanya jumlah penjualan ternak (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pada skala besar, jumlah penjualan ternak (X2) dan harga jual (X6) memiliki pengaruh signifikan, sementara biaya produksi (X7) tidak signifikan.

Tabel 10. Hasil analisis regresi linear berganda usaha ternak sapi PO pada skala berbeda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
<b>Skala Kecil</b>					
1 (Constant)	-.430	1,635		-.263	.795
jumlah_jual_X2	7,045	.674	.868	10,456	.000
pendidikan_X5	0,825	.562	.122	1,468	.154
<b>Skala Besar</b>					
1 (Constant)	-16,849	2,306		-7,305	.000
jumlah_jual_X2	8,539	.443	.836	19,246	.000
harga_jual_X6	1,699	.185	.380	9,209	.000
biaya produksi_X7	.107	.102	.047	1,055	.301

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Hasil analisis SPSS 2025*.

Hasil analisis regresi menampilkan bahwa dari dua faktor yang ditemukan pada skala kecil, jumlah ternak yang terjual (X2) merupakan satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Pada skala besar, hanya dua dari tiga faktor yang ditemukan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y): jumlah ternak yang terjual (X2) dan harga jual (X6). Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadhan et al., 2022) yang menyatakan bahwa jumlah penjualan ternak berpengaruh terhadap pendapatan. Selanjutnya (Putri et al., 2019) yang menyatakan bahwa biaya produksi

berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas terhadap pendapatan. Hasilnya ditampilkan dalam Tabel 11. Pada kondisi  $\alpha=0,01$ , uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel jumlah penjualan ternak (X2) dan tingkat pendidikan (X5) pada skala kecil, serta jumlah penjualan ternak (X2), harga jual (X6), dan biaya produksi (X7) pada skala besar, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) secara bersamaan.

Tabel 11. Hasil uji F usaha ternak sapi PO pada skala berbeda di Kecamatan Umalulu

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<b>Skala Kecil</b>					
1 Regression	1103,884	2	551,942	66,100	.000 <sup>a</sup>
Residual	225,454	27	8,350		
Total	1329,337	29			
<b>Skala Besar</b>					
1 Regression	2537,041	3	845,680	202,997	.000 <sup>a</sup>
Residual	108,315	26	4,166		
Total	2645,356	29			

Sumber: *Hasil analisis SPSS, 2025*.

Berdasarkan hasil uji F skala kecil, nilai F hitung sebesar 66,100, lebih besar dari 3,37 pada tabel F, yaitu ( $371,847 > 3,37$ ), dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, yaitu jumlah ternak yang terjual ( $X_2$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_5$ ), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak. Selain itu, pada skala besar, nilai F hitung sebesar 202,997, lebih besar dari 3,37 pada tabel F, yang menampilkan bahwa 202,997 lebih besar dari 337, dan nilai signifikansi

sebesar 0,000 lebih besar dari 0,01. Hal ini menampilkan bahwa variabel  $X_2$  dan  $X_3$  memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan peternak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Matatula & Rajab, 2024). Yang menyatakan bahwa jumlah jual, harga jual, dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kontribusi variabel bebas terhadap variasi pendapatan diukur berdasarkan nilai koefisien determinasi (Tabel 12).

Tabel 12. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada skala berbeda

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
<b>Skala Kecil</b>				
1	.911 <sup>a</sup>	.830	.818	2.88966
<b>Skala Besar</b>				
1	.979 <sup>a</sup>	.959	.954	2.04107

Sumber: Hasil analisis SPSS, 2025.

Tabel 12 menampilkan nilai R-kuadrat pada skala kecil sebesar 0,830, yang menampilkan bahwa 83% variasi pendapatan peternakan sapi skala kecil di wilayah Umalulu dapat dijelaskan oleh jumlah sapi yang terjual ( $X_2$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_5$ ). Sisanya, 17%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Di sisi lain, nilai R-kuadrat pada skala besar sebesar 0,959, yang menampilkan bahwa 95,9% fluktuasi pendapatan peternakan sapi skala

besar di wilayah Umalulu dapat dijelaskan oleh jumlah sapi yang terjual ( $X_2$ ), harga jual sapi ( $X_6$ ), dan biaya produksi ( $X_7$ ). Sisanya, 4,1%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Aziz et al., 2021), yang melaporkan bahwa jumlah penjualan ternak sapi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara pengaruh biaya produksi relatif tidak signifikan secara individu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa:

- Pendapatan tunai usaha ternak sapi Peranakan Ongole di Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur, berbeda signifikan antara dua skala usaha, yaitu Skala Kecil sebesar Rp16.456.711/peternak/tahun dan Skala

- Besar sebesar Rp22.863.835/peternak/tahun.<sup>1</sup>
- Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pada Skala Kecil adalah jumlah penjualan ternak dan tingkat pendidikan peternak, sedangkan pada Skala Besar meliputi jumlah penjualan ternak, harga jual ternak, dan biaya produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aplunggi, T., Nono, O. H., & Keban, A. (2017). Analisis biaya pendapatan berdasarkan skala pada usaha penggemukan sapi potong di kecamatan amarasi kabupaten kupang. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 4(2), 110–120.
- Aziz, G. A., Kartawan, K., & Rahmat, B. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengembangan peternakan sapi perah rakyat di kecamatan pagerageung kabupaten tasikmalaya. *Agribusiness System*

- Scientific Journal, 1(1).
- BPS Sumba Timur, 2025, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sumba Timur.
- Ervina, D., Setiadi, A., & Ekowati, T. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah kelompok tani ternak rejeki lumintu di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 187–200.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi*. Prenada Media.
- Lole, U., Keban, A., & Sutedjo, H. (2018). Alasan Menjual atau Membeli serta Mekanisme dalam Pemasaran Sapi Induk Produktif di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan Berbasis Lahan Kering IV*.
- Matatula, M. J., & Rajab, R. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sapi Potong Di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 9(1), 69–76.
- Putri, G. N., Sumarjono, D., & Roessali, W. (2019). Analisis pendapatan usaha sapi potong pola penggemukan pada anggota kelompok tani ternak bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 39–49.
- Ramadhan, A. R., Purnomo, D., & Mardhatilla, F. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan Dan Ilmu Agribisnis*, 7(2), 83–91.
- Simamora, T., & Matoneng, O. W. (2024). Karakteristik peternak, sifat dan proses adopsi inovasi peternakan sapi potong di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *JAS*, 9(1), 11–19.
- Sockartawi. (2019). *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia.
- Suherman, D., Sutriyono, S., & Novan, N. (2021). Pendapatan dan Curahan Tenaga Kerja Keluarga pada Berbeda Skala Kepemilikan Peternakan Sapi Pedaging Rakyat di Kabupaten Bengkulu Utara. *Bulletin of Tropical Animal Science*, 2(2), 118–124.
- Utari, A. R. T., & Riani, A. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong pada Berbagai Skala Kepemilikan di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin*.
- Watuwaya, B. K., & Syamsu, J. A. (2021). Potensi Pengembangan Sapi Sumba Ongole berdasarkan Pemanfaatan Limbah Pertanian: Studi Kasus Kabupaten Sumba Timur Potential Development of Sumba Ongole Cattle based on Agricultural Waste Utilization: A Case Study of East Sumba Regency. *J. Ilmu Dan Teknol. Peternak. Trop*, 8(3), 328–336.